

Konsep Dasar Manajemen Islam

Fauziah Nasution
IAIN Padangsidempuan
fauziahnasution95@yahoo.com

Abstract

The application of management principles that originate from the Qur'an and Hadith, has brought Muslims to reach its heyday. On the contrary, the decline of Islamic civilization was due to the disregard of the Qur'anic principles and Hadith about management. Basically the "Spirit" of professional management has been exemplified by Allah SWT. in the process of creation and regulation of the universe, and was applied by Rasulullah SAW. But it is unfortunate that the management principles contained in the Qur'an and the Hadith are less competitive with human management theories. Today, sharia management is beginning to be recognized as an effort to "re-explore" the science of Islamic management based on the Qur'an and Hadith. There are fundamental differences between Islamic management and conventional management. Islamic management is sourced from the Koran and Hadith, oriented to the safety / welfare of humanity in the afterlife and is bound by the values of monotheism. Whereas conventional management is sourced from the results of human thought, oriented only to the welfare of the world alone and dried up from spiritual values which ultimately lead to various obstacles and problems in achieving organizational goals.

Key Word: Concept, Management, Islam

Abstrak

Kejayaan peradaban Islam di masa lalu, dapat dicapai ummat dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Sebaliknya, kemunduran peradaban Islam disebabkan diabaikannya prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis tentang manajemen. Pada dasarnya "Ruh" manajemen yang profesional telah dicontohkan Allah SWT. dalam proses penciptaan dan pengaturan alam semesta, dan diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. Namun sangat disayangkan prinsip-prinsip manajemen yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis kalah saing dengan teori-teori manajemen manusia. Dewasa ini mulai dikenal manajemen syariah sebagai sebuah upaya "menggali kembali" ilmu manajemen Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadis. Terdapat perbedaan mendasar antara manajemen Islam dengan manajemen konvensional. Manajemen Islam

bersumber dari Al-Quran dan Hadis, berorientasi pada keselamatan/kesejahteraan umat manusia di dunia akhirat dan terikat dengan nilai-nilai tauhid. Sedangkan manajemen konvensional bersumber dari hasil pemikiran manusia, berorientasi hanya pada kesejahteraan di dunia semata dan kering dari nilai-nilai spiritual yang pada akhirnya menimbulkan berbagai kendala dan masalah dalam pencapaian tujuan organisasi.

Kata Kunci: Konsep Dasar - Manajemen Islam

A. Pendahuluan

Dalam banyak kasus, keterbelakangan umat seringkali karena **pengabaian** prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaan organisasi sosial keagamaan dan potensi umat seperti zakat, infak, shadaqah dan wakaf. Apakah yang menyebabkan umat Islam terkesan “alergi” terhadap penerapan manajemen dalam pengelolaan organisasi sosial keagamaan dan urusan umat lainnya? Apakah tidak ada konsep manajemen dalam Islam? Apakah Rasul yang mulia, sahabat, tabi’in, tabi’ tabi’in dan para khalifah Islam tidak menerapkan manajemen dalam membina umat? Pengabaian prinsip-prinsip manajemen dalam kehidupan menurut kami adalah suatu realita yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam Islam segala sesuatu harus dikerjakan secara *Itqan* dan *Ihsan* (tepat, terarah, jelas, tuntas, maksimum dan optimal). Dalam sebuah Hadis Nabi SAW. bersabda:

ان الله يحب اذا عمل احدكم العمل ان يتقنه (رواه الطبراني)

Artinya: ”Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara *Itqan*”.¹

ان الله كتب الاحسان على كل شيء... (رواه المسلم)

Artinya: ”Allah SWT mewajibkan kepada kita untuk berlaku *ihsan* dalam segala sesuatu...”²

Lebih jauh menurut kami, sebuah kesalahan fatal, ketika kita menyatakan bahwa manajemen adalah “sesuatu” yang baru yang dicetuskan oleh pemikir-pemikir Barat.³ Pada hakekatnya manajemen “lahir” jauh sebelum “kehadiran”

¹ HR. Thabrani

² HR. Muslim

³ Sesuatu disebut baru apabila, sesuatu itu tidak ada sebelumnya, tidak diketahui dan tidak jelas eksistensinya. Sesuatu tersebut tidak lagi up date dan tertinggal, sehingga perlu diperbaharui

manusia di muka bumi ini. Allah, pemilik kerajaan langit dan bumi, telah menggariskan prinsip-prinsip manajemen, dalam penciptaan dan pemeliharaan alam semesta. Dengan kata lain, prinsip-prinsip manajemen sudah terdapat di dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Rasul yang mulia, para sahabat dan para Khalifah juga telah menerapkan manajemen dalam membangun peradaban Islam. Kejayaan Islam di masa lalu tidak dapat dilepaskan dari pengamalan prinsip-prinsip manajemen. Bahkan kita dapat menyimpulkan kegagalan, kemunduran dan keterpurukan umat Islam karena umat Islam mengabaikan manajemen. Inilah yang dikatakan Ali bin Abi Thalib, *karamallahu wajhahu*

”الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام”.

Tulisan ini bermaksud menggali konsep-konsep manajemen dalam Al-Quran dan Hadis, tanpa bermaksud mengayatisasi konsep-konsep manajemen yang telah mashur di telinga kita. Karena sebagaimana kami sampaikan diawal bahwa prinsip-prinsip manajemen telah digariskan Allah secara tegas dan jelas dalam ajaran-Nya yang maha sempurna. Bahkan jauh sebelum ilmu manajemen modern sekarang dikenal, Rasulullah SAW., para sahabat dan tabi'in telah menerapkannya dalam membangun peradaban Islam yang mendunia.

B. Pembahasan

1. Pengertian Manajemen Islam

Istilah *management* pada hakekatnya berasal dari bahasa Italia “*managiere*” *managiere*” yang berarti melatih kuda, sebagai pelatih. Istilah *manage* dalam bahasa Perancis berarti tindakan membimbing atau memimpin.⁴ Namun yang masyhur di kalangan rakyat Indonesia adalah istilah *management*

agar aktual dan relevan dengan kondisi zaman. Lihat konsep Modernisasi Syahrin Harahap, *Universitas Islam sebagai Pusat Pembaharuan*, dalam Hasan Asari (ed.) *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Memperkokoh Eksistensi Memperluas Kontribusi* (Medan: Perdana Publishing, 2015) hlm. 162.

⁴ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen menurut ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983) hlm. 9.

yang berasal dari bahasa Inggris dari kata *man-age* yang berarti "control:~ a horse".⁵

Dalam konteks manajemen Islam, istilah manajemen oleh Jarwan Sabek dalam kamusnya *Al Sabek's Dictionary* dipadankannya dengan tiga kata yaitu: *siasah*, *idarah* dan *tadbir*. (تدبير – إدارة -سياسة), kata تدبير merupakan bentuk masdar dari kata تدبير - يد بر - د بر yang berarti penerbitan, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.⁶ Namun oleh Al-Asri Al-Jadid dalam kamusnya *Ingklizikh wal Arabiah* selain ketiga kata tersebut juga di padankan dengan istilah قيادة. Sedangkan kata *manage* dipadankan dengan kata "ساس – إدارة" .⁷ Istilah إدارة dalam bahasa Arab, dinilai lebih identik untuk dipadankan dengan istilah manajemen, yang berarti berusaha menepati peraturan yang ada .⁸ Makna *Idarah* (إدارة) dalam pengertian umum adalah: "segala usaha, tindakan dan kegiatan manusia yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian segala sesuatu secara tepat guna."⁹

Sedangkan secara terminologi manajemen adalah suatu aktifitas menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Manajemen juga bisa di artikan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.¹⁰ Sondang P Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam

⁵ A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (Oxford University Press, t.tp.) hlm. 516.

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005) hlm. 175.

⁷ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen*, hlm. 9.

⁸ *Al Munid Fi Lughat* (Bairut: Dar al- Masyriq, tt.) hlm. 229.

⁹ Koordinator Da'wah Islam DKI, *Idarah Masjid/Manajemen Mesjid* (Jakarta, KODI DKI, tt.) hlm. 12.

¹⁰ *Ibid*.

rangka mencapai tujuan melalui kegiatan- kegiatan orang lain.¹¹ Defenisi lain dari manajemen atau إدارة diberikan oleh As-Sayyid Mahmud Al-Hawary yaitu

الإدارة هي معرفة إلى أين تذهب ومعرفة المشاكل التي تجنبها ومعرفة القوي والعوامل التي تتعرض لها معرفة كيفية التصرف لك ولبا خرتك والطاقم الباهرة وبكفاءة وبدون ضياع في مرحلة الذهاب إلى هناك¹²

Artinya: manajemen adalah mengetahui kemana arah yang akan dituju, dan mengetahui kesukaran/kendala apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal (organisasi) serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.

Dari defenisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen dibutuhkan dalam semua bidang kehidupan manusia, sehingga tidak hanya identik dengan perusahaan bisnis tapi juga organisasi-organisasi pengajian, tidak hanya identic dengan ekonomi, tapi juga sosial, politik, dakwah apalagi dunia pendidikan Islam.¹³ Dewasa ini mulai dikenal manajemen syariah sebagai sebuah upaya “menggali kembali” ilmu manajemen Islam berdasarkan al-Qur’an dan Hadis. Hal ini tidak terlepas dari pesatnya perkembangan lembaga-lembaga ekonomi syariah, yang menurut Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, harus diimbangi dengan penerapan praktik-praktik manajemen secara syariah, yang dalam pelaksanaannya menuntut sikap; *mujahadah, istimror*, memperbaiki diri dan berjamaah. Manajemen syariah atau manajemen Islam yang dimaksud adalah “ mengatur segala sesuatu berdasarkan aturan yang berasal dari Allah SWT. agar selamat dunia dan akhirat.¹⁴ Dari defenisi ini dapat dipahami bahwa Al-Qur’an dan Hadis

¹¹ Sondang P. Siagian, *Filsafah Administrasi*, (Jakarta: Mas Agung, 1980) hlm. 5.

¹² As-Sayyid Mahmud Al-Hawany, *Al-Idarah al-Ushul wa Ususil Ilmiyah* (Kairo: tp., 1976) hlm. 569.

¹³ Junaidi dalam artikelnya tentang “PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN DALAM ISLAM (Kajian Pendidikan Menurut Hadis Nabi) yang dimuat dalam Jurnal Al-Idarah, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2017, hlm. 129 menyebutkan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan aktifitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹⁴ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Pengantar Manajemen Syariah*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hlm. 3.

merupakan sumber acuan manajemen Islam dengan tujuan kesejahteraan dunia akhirat. Dalam penulisan selanjutnya kami akan mempergunakan istilah manajemen Islam, karena istilah manajemen syariah menurut kami lebih “akrab” untuk dunia ekonomi.

2. Konsep Dasar Manajemen Islam.

a. Urgensi Manajemen dalam Islam.

Diawal sudah kami sampaikan bahwa teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif Islam. Allah telah menstimulasi pelaksanaan manajemen khususnya bidang akuntansi dalam Al-Qur’an surah al-Baqarah: 282

...وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَفْسَظُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ
أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا
وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ
اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:...Dan janganlah kalian jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan kesaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguan kalian. (**Tulislah muamalah kalian itu**), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kalian jalankan di antara kalian; maka tak ada dosa bagi kalian, (jika) kalian tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kalian berjual-beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kalian lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada diri kalian. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajar kalian; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁵

Dalam Al-Qur’an Surah ash-Shaf:4 secara tegas Allah menyatakan kecintaannya pada orang-orang yang melakukan perbuatan yang ter”manage” dengan baik.

¹⁵ QS. Al-Baqarah: 282.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.¹⁶

Kokoh yang dimaksud ayat ini menunjukkan adanya sinergi yang rapi antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, sebagai syarat pencapaian hasil yang maksimal. Itulah sebabnya pendekatan manajemen merupakan suatu keniscayaan dalam kehidupan berorganisasi.¹⁷ Oleh karenanya setiap organisasi membutuhkan manajemen dalam pencapaian tujuan yang hak maupun yang batil. Ali bin Abi Thalib mengingatkan bahwa dominasi kemungkar dan kebatilan bukan karena kuatnya kemungkar, akan tetapi karena tidak tertata rapinya kebenaran.

”الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام.”

Artinya: Kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi, dapat dikalahkan dengan kebatilan yang diorganisir dengan baik.

Contoh realisasi manajemen yang diabadikan Allah dalam Al-Quran digambarkan oleh makhluk ciptaan Allah berupa semut (النمل).¹⁸ Dalam menjalankan hidupnya semut termasuk diantara makhluk yang sangat solid dan berkomitmen menjalani roda kehidupannya dengan menggunakan manajemen. Semut adalah Hewan yang termasuk ke dalam jenis serangga ini memiliki keunikan berupa ketajaman indra, sikap hati-hati, etos kerja serta interaksi sosial yang sangat tinggi.¹⁹ Semut tunduk pada struktur organisasi secara ketat. Semut hidup dalam koloni yang terdiri dari banyak individu dari jumlah ratusan hingga ribuan. Pembagian struktur dalam koloni semut yaitu ratu, pekerja dan pejudan,²⁰ dan tiap semut punya peran di sarangnya dan peran itu

¹⁶ QS. ash-Shaf: 4.

¹⁷ Didin Hafidhuiddin dan Hendri Tanjung, *Pengantar Manajemen Syariah*, hlm.4.

¹⁸ QS. An. Naml

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm 205.

²⁰ Tim Penerbit Edisi Bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Biologi Dunia Hewan: Invertebrata jil. 7* (Jakarta: PT Lentera badi,2008) hlm. 576.

telah dibagi sejak lahir.²¹ Yang sangat luar biasa tidak satu ekor semutpun melalaikan peran itu. Sebagai makhluk Allah yang paling sempurna maka selayaknya manusia dapat menjalankan manajemen dalam kehidupan, dalam rangka melakukan perannya di muka bumi, *Khalifatullah* dan memperoleh keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

b. Aspek-aspek yang dibahas dalam manajemen Islam.

Menurut Didin dan Hendri ada tiga aspek yang dibahas dalam manajemen Islam yaitu: 1) perilaku 2) struktur organisasi dan 3) sistem. Salah satu yang membedakan manajemen konvensional dengan manajemen Islam adalah nilai-nilai yang dianut. Bila dalam manajemen konvensional, perilaku tidak terikat dengan nilai-nilai ajaran agama, maka dalam konsep manajemen Islam perilaku seseorang terikat dengan nilai-nilai tauhid yang dianutnya. Oleh karenanya dalam manajemen Islam arahnya adalah memperbaiki perilaku, agar seseorang berperilaku benar dan konsisten. Aspek tauhid sangat kuat dalam konsep manajemen Islam, dimana seseorang dituntut selalu merasa dalam pengawasan Allah SWT.²²

Aspek kedua yang dibahas dalam manajemen Islam adalah struktur organisasi. Adanya struktur dan stratifikasi dalam Islam diisyaratkan Allah dalam QS. Al-An'am: 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَدِيعُ الْعُقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²³

Ayat ini mengisyaratkan bahwa dalam mengatur kehidupan dunia, peranan makhluk Allah di muka bumi ini tidak akan pernah sama. Dalam

²¹ *Ibid.*, hlm. 75.

²² Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Pengantar Manajemen Syariah*, hlm. 5-7

²³ QS. Al-An'am: 165.

konsep Islam struktur merupakan sunnatullah dan perbedaan struktur itu merupakan ujian. Menempati struktur tertinggi bagi seorang manajer merupakan ujian. Ia akan lulus ujian ketika mampu memanfaatkan posisinya mempermudah dan mensejahterakan orang-orang dibawahnya²⁴

Mengenai struktur organisasi Al-Qur'an telah meng gambarkannya dalam kehidupan makhluk Allah yang bernama semut dalam surat *An-Naml*. Hisham Thalbah dalam mengkaji struktur koloni dan tingkat ketaatan semut pada sistem sosialnya menemukan bahwa masing-masing memiliki posisi serta tugas dan fungsi, yaitu:

- 1) Ratu Semut, yaitu semut betina yang subur (tidak mandul). Fungsinya mengeluarkan telur dan mengatur ketentuan kerajaan. Ratu adalah semut terbesar. Ia meletakkan telur yang kelak menjadi semut pekerja, pejantan dan ratu generasi baru.²⁵
 - 2) Pekerja, yaitu semut-semut betina yang mandul. Kasta ini merupakan betina tidak bersayap yang steril. Tugasnya melakukan semua pekerjaan di kerajaan semut dengan membagikan makan sesuai ketentuan²⁶.
 - 3) Pejantan, yaitu semut jantan yang subur. Satu-satunya fungsi semut ini adalah untuk mengawini ratu semut setelah itu mati.²⁷
- 2) Masing-masing anggota koloni semut menjalankan fungsinya sesuai sistem sosial semut, meski pada akhirnya harus mati seperti semut pejantan. Oleh karena sistem merupakan aspek penting dalam manajemen. Aspek ketiga yang dibahas dalam manajemen Islam adalah sistem, “dimana sistem yang dibuat harus menyebabkan perilaku-prilaku itu berjalan dengan baik”. Sistem yang dimaksud adalah seluruh aturan yang kehidupan manusia yang bersumber kepada al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW.²⁸ Dalam ilmu manajemen, pelaksanaan sistem secara konsisten akan melahirkan sebuah tatanan yang disebut manajemen yang rapi. Demikian pula sebaliknya menolak aturan akan melahirkan kekacauan dalam tatanan kehidupan.

²⁴ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Pengantar Manajemen Syariah*, hlm.7-8.

²⁵ Hisham Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis*, (Bekasi: Sapta Sentosa, 2008) hlm. 21.

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Pengantar Manajemen Syariah*, hlm.8.

c. **Aktivitas-aktifitas manajemen dalam Al-Qur'an.**

Pada hakekatnya manajemen Islam memiliki kosnep-konsep yang tidak jauh berbeda dengan manajemen konvensional. Yang membedakan keduanya hanya pada sumber, orientasi dan nilai-nilai yang dianut. Manajemen konvensional merupakan satu sistem yang bebas nilai dan hanya berorientasi pada pencapaian manfaat duniawi semata.²⁹ Berbeda dengan manajemen Islam yang menjadikan Al-qur'an dan Hadis sebagai sumber, berorientasi dunia dan akhirat dan diikat dengan nilai-nilai ketauhidan.³⁰ Aktivitas manajemen yang sekaligus merupakan fungsi manajemen telah tersirat dan tersurat dalam Al-Qur'an dan Hadis, yaitu:

1. Perencanaan atau *Attakhthiith* (التخطيط) atau *Planning*.

Dalam konsep Islam, semua perilaku manusia harus dipertanggungjawabkan. Yaitu semua amal perbuatan manusia memiliki konsekuensi baik berupa pahala maupun siksa. Oleh karenanya manusia yang sudah baligh harus benar-benar memikirkan apa yang akan dilakukannya dengan merencakannya dengan baik. Perencanaan merupakan aktivitas manajemen yang paling krusial dan merupakan langkah awal untuk menjalankan manajemen bahkan sangat mempengaruhi aktivitas-aktivitas manajemen yang lainnya. Secara gamlang perencanaan (التخطيط) dapat dipahami sebagai langkah awal penentuan segala sesuatu terlebih dahulu, terhadap suatu pekerjaan yang akan dilakukan. Dengan kata lain perencanaan merupakan gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang meliputi waktu dan metode tertentu.³¹ secara terminologi perencanaan menurut Mohammad Abdul Mun'in Khumais adalah:

ان التخطيط في الواقع يشمل التنبؤ بما سيكون عليه المستقبل مع الاستعداد لهذا المستقبل³²

²⁹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah (Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer)*, (Jakarta: RajaGrafindo Press, 2008) hlm. 28.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 27-29.

³¹ *Ibid.*,

³² Jawahir, *Unsur-unsur*, hlm. 67.

Sedangkan Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung menyatakan bahwa ”perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan tersebut, agar berhasil secara maksimal”.³³Berkenaan dengan ini Allah Dalam Al-Qur’an Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁴

Kalimat *وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ* dalam tafsir Ibn Katsir diartikan ”dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Yakni hitung-hitunglah diri kalian sebelum kalian dimintai pertanggung jawaban, dan perhatikanlah apa yang kamu tabung buat diri kalian berupa amal-amal saleh untuk bekal hari kalian dikembalikan, yaitu hari dihadapkan kalian kepada Tuhan kalian.³⁵ Oleh sebagian ilmuwan muslim ayat ini dipahami mengandung pesan tentang perencanaan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Tafsir lain dari potongan ayat ini adalah “maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.³⁶ Pendapat ini sejalan dengan hadis Nabi SAW.

ان الله يحب اذا عمل احدكم العمل ان يتقنه (رواه الطبراني)

Artinya: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara *itqan*.³⁷

Islam mengajarkan umatnya untuk membuaat perencanaan yang matang dan *itqan* (kesungguhan, keseriusan; tepat, tearah, jelas dan tuntas) karena setiap

³³ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Pengantar Manajemen Syariah*, hlm.87.

³⁴ (Al-Insyirah; 7-8).

³⁵ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-18-20.html>

³⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya: Ayat Pojok Bergaris Model U, (Semarang: Asy-Syifa, 2000) hlm. 478.

³⁷ HR. Thabrani.

pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

2. Pengorganisasian (التنظيم) atau *Organization*.

Islam merupakan agama yang menganjurkan umatnya untuk melakukan suatu pekerjaan secara terorganisir dengan rapi QS. Ash-Shaf:4. Begitu pentingnya pengorganisasi-an sehingga Ali Bin Abi Thalib berkata:

”الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام.”

Ungkapan Ali bin Abi Thalib yang sangat populer ini menekankan bahwa pengorganisasi-an adalah satu hal yang sangat urgent. Kebenaran yang tidak terorganisir akan dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir dengan baik.

Pengorganisasian pada hakekatnya mengandung pengertian sebagai proses penetapan struktur peran untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, pengkoordinasian; wewenang dan informasi; hubungan kerja baik secara vertikal atau horizontal. Wujud dari pelaksanaan pengorganisasian akan tampak pada kesatuan yang utuh. Al-Qur'an menggariskan akan pentingnya kesatuan dalam satu kelompok masyarakat. Dalam surat Ali Imran Allah berfirman:

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.³⁸

Dalam ayat lain Allah menggariskan agar umat Islam menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan perpecahan yang membawa kepada kelemahan umat. Oleh karenanya ketaatan pada sistem yang disepakati merupakan keniscayaan. Firman Allah:

³⁸ QS. Ali Imran:103.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.³⁹

Pembagian tugas (*devisi of work*) juga merupakan bagian dari pegorganisasian.

Dalam hal ini Al-Qur'an memberikan rambu-rambu:

Artinya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".⁴⁰

Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menyatukan langkah yang berbeda-beda tersebut perlu ketelatenan mengorganisir sehingga bisa berkompetitif dalam berkarya.

3. Penggerakan (*Actuating/ Directing/ التوجيه*)

Proses *actuating* adalah proses memberi perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi. Oleh karenanya dapat dipahami bahwa ia merupakan inti manajemen yaitu; menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan. Sedangkan inti dari *actuating* adalah *leading* yang dapat dipahami sebagai pendelegasian wewenang. Rasulullah SAW. adalah contoh pemimpin yang tidak "one man show", melainkan selalu melibatkan sahabat-sahabatnya. Pengambilan keputusan diambil secara musyawarah dan sifat lemah lembut.

³⁹ QS. Al-Anfal:46

⁴⁰ QS. Al-Baqarah: 286

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁴¹

Ide membangun parit untuk melawan kafir Quraish oleh Salman al-Farisi pada saat perang Khandaq, merupakan contoh pendelegasian wewenang oleh Rasulullah kepada sahabat yang dipimpinnya.⁴² Disamping pendelegasian wewenang penempatan orang – orang sesuai kapasitasnya juga menjadi perhatian dalam Islam. Penempatan seseorang haruslah benar-benar atas dasar pertimbangan profesionalisme. Profesionalisme dalam pandangan syariah dicirikan oleh tiga hal, yakni ahliyah(keahlian), himmatul ‘amal (etos kerja yang tinggi), amanah (terpercaya).⁴³ Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW. bersabda: “Apabila suatu jabatan diisi oleh yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”.⁴⁴

4. Pengawasan (الرقابة) atau Controlling.

Pengawasan adalah fungsi derifasi yang bertujuan memastikan bahwa semua aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pengawasan juga merupakan bentuk tindakan korektif terhadap kesalahan dan penyelewengan.⁴⁵ Dalam konsep Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan

⁴¹ QS. Ali Imran: 156.

⁴² Baca Said Ramadhan Al-Buthy, *The Great Episode of Muhamamd SAW*. edisi Indonesia terj. Fedrian Hasman dkk. (Bandung: Mizan, 2015) hlm. 386-409.

⁴³ Tuti Andriani, *STAFFING DALAM ALQURAN DAN HADIS DITINJAU DARI MANAJEMEN PENDIDIKAN*, dalam Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya, Vol. 12, No. 2 Juli- Desember 2015.hlm. 165.

⁴⁴HR. Bukhari.

⁴⁵ Ahmad Ibrahim Ibn Sinn, *Manajemen Syari'ah*, hlm. 179.

untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Sebagaimana diisyaratkan Allah dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?⁴⁶

Konsep pengawasan secara jelas juga terdapat dalam beberapa ayat lain seperti QS. At-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴⁷

Dalam sebuah organisasi, pengawasan merupakan tugas utama pimpinan, baik dalam skala besar maupun kecil seperti keluarga. Oleh karena itu pimpinan harus menjadi teladan bagi segenap anggota organisasi. Idealnya pimpinan haruslah orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

Dalam ayat yang lain Allah menjelaskan bahwa kontrol yang utama ialah dari Allah SWT.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَاسِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia

⁴⁶ QS. Ash-Shaf: 1

⁴⁷ QS. At-Tahrim: 6

antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.⁴⁸

Konsep pengawasan dalam Islam merupakan konsep kontrol yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Memahami dan membumikan konteks ayat ini menjadi hal yang sangat urgen dalam sebuah organisasi. Semua anggota organisasi akan melaksanakan tugasnya dengan konsisten sesuai dengan tugas yang diembannya. Bahkan akan meningkatkan spirit kerja, karena masing-masing merasa selalu dalam pengawasan Allah. Bahwa setiap tugas pertanggung jawaban yang paling utama adalah kepada Sang Khaliq yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluk-Nya.

Dalam sejarah Islam terdapat tiga bentuk pengawasan yang dilakukan pada masa Rasulullah SAW. Khulafaurrasyidin, Dinasti Umayyah dan Abbasiyah yaitu:

1. Pengawasan manajemen; pengawasan yang dilakukan pemerintah terhadap kinerja departemen atau lembaga di bawah naungannya.
2. pengawasan masyarakat; anggota masyarakat dilibatkan dalam pengawasan penyelewengan amanah oleh pemimin umat. Dalam sebuah pidatonya Umar bin Khattab pernah berkata: "...Jika kalian menemukan kemusykilan di antara mereka, maka laporkan kepadaku". Konsep ini kemudian dikenal dengan istilah pengawasan publik.
3. Pengawasan peradilan manajemen; proses pengawasan yang dilakukan oleh para Qadhi, melalui keputusan pengadilan⁴⁹

C. Kesimpulan

⁴⁸ Al-Mujadalah: 7

⁴⁹ Ahmad Ibrahim Ibn Sinn, *Manajemen Syari'ah*, hlm 184-193

Istilah manajemen di dunia Islam dikenal dengan istilah *إدارة* yang berarti: perencanaan dan pengaturan. Prinsip-prinsip manajemen modern bukanlah hal baru di dunia Islam, melainkan sudah diterapkan sejak zaman Rasulullah SAW, sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in dan para pemimpin besar muslim. "Ruh" manajemen yang profesional telah dicontohkan Allah SWT dalam proses dan pengaturan alam semesta, dan diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa kemajuan peradaban Islam lebih disebabkan penerapan prinsip-prinsip dasar manajemen Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Sebaliknya, kemunduran peradaban Islam disebabkan diabaikannya prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis tentang manajemen.

Yang membedakan manajemen Islam dengan manajemen konvensional adalah sumber, orientasi dan nilai-nilai yang dianutnya. Manajemen Islam bersumber dari Al-Quran dan Hadis, berorientasi pada keselamatan/kesejahteraan umat manusia di dunia akhirat dan terikat dengan nilai-nilai tauhid. Point-point inilah yang membedakan manajemen Islam dengan manajemen konvensional. Manajemen konvensional kering dari nilai-nilai spiritual yang pada akhirnya menimbulkan berbagai kendala dan masalah dalam pencapaian tujuan organisasi.

Daftar Pustaka

- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah (Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer)*, Jakarta: RajaGrafindo Press, 2008.
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Pengantar Manajemen Syariah*, Depok: Rajawali Press, 2019.
- Al-Hawany, As-Sayyid Mahmud, *Al-Idarah al-Ushul wa Ususil Ilmiah*, Kairo: tp., 1976.
- Hisham Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis*, Bekasi: Sapta Sentosa, 2008.
- Hornby A S, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, t.tp.
- Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen menurut ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983.
- Junaidi, *PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN DALAM ISLAM (Kajian Pendidikan Menurut Hadis Nabi)*, Jurnal Al-Idarah, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2017.
- Koordinator Da'wah Islam DKI, *Idaarah Masjid/Manajemen Mesjid*, Jakarta, KODI DKI, tt.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Said Ramadhan Al-Buthy, *The Great Episode of Muhamamd SAW*. edisi Indonesia terj. Fedrian Hasman dkk. Bandung: Mizan, 2015.
- Syahrin Harahap, *Universitas Islam sebagai Pusat Pembaharuan*, dalam Hasan Asari (ed.) *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Memperkokoh Eksistensi Memperluas Kontribusi*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Sondang P. Siagian, *Filsafah Administrasi*, Jakarta: Mas Agung, 1980.
- Tuti Andriani, *Staffing Dalam Alquran Dan Hadis Ditinjau Dari Manajemen Pendidikan*, dalam Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya, Vol. 12, No. 2 Juli- Desember 2015.
- Tim Penerbit Edisi Bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Biologi Dunia Hewan: Invertebrata jil. 7*, Jakarta: PT Lentera badi,2008